

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian bertempat di Kampus STIA Amuntai dengan Mahasiswa D3

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memberkan penjelasan dan gambaran secara detail dan sistematis terkait klasifikasi menganalisis pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian lipstik implora *lipcream* studi kasus pada mahasiswa D3 STIA Amuntai.

#### **C. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Asosiatif . Menurut Sugiyono (2017:23), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:48) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel

dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen lipstik implora *lipcream* pada mahasiswa D3 STIA Amuntai

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang belum diketahui. Pada penelitian ini, Mahasiswa D3 yang dipilih menjadi sampel yaitu mahasiswa yang sudah pernah membeli dan menggunakan produk Lipstik implora *lipcream* ini sehingga mampu memberikan penilaian yang dirasakan ketika membeli dan menggunakan lipstik implora *lipcream* ini. Adapun metode penelitian penentuan sampel yang digunakan dapat diambil berdasarkan rumus *Lemeshow 1990* sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 (1 - a/2) \cdot P \cdot q}{(N-1)d^2 + Z^2 (1-a/2) p \cdot q}$$

Keterangan

N = Jumlah populasi (Koreksi populasi terbatas) ( N=140)

Z = Statistik z pada kepercayaan 95% ( Z=1,96) (a = 0,5 )

P = Proporsi 20% (0,2)

d = Presisi Absolute 10% (0,1)

q = (1-p)

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{140 \cdot 1,96^2 (1 - 0,05/2) 0,2 (1 - 0,2)}{(140-1) \cdot 0,1^2 + 1,96^2 (1-0,05/2) \cdot 0,2 (1-0,2)}$$

$$n = \frac{140 \cdot 3,84 (1 - 0,975) \cdot 0,16 (0,8)}{139 \cdot 0,1^2 + 3,84 \cdot 0,975 \cdot 0,16}$$

$$n = \frac{140 \cdot 3,84 \cdot 0,975 \cdot 0,16}{1,39 + 0,59904}$$

$$n = \frac{83,86}{1,98}$$

$$n = 42,35$$

Sehingga jika berdasarkan rumus lemeshow di atas maka n yang didapat adalah 42,35 , sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 42 responden.

Karakteristik mahasiswa yang akan diambil sebagai responden:

1) Pernah membeli Lipstik Implora *Lipcream*.

- 2) Pernah Menggunakan Lipstik Implora *Lipcream*.
- 3) Mengisi semua butir pertanyaan didalam kuesioner.

#### **E. Definisi Operasional Penelitian**

Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2001). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Variabel Dependen ( Y )

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan pembelian. Keputusan pembelian didalam penelitian ini diartikan sebagai Keputusan pelanggan membeli atau tidak. Keputusan pembelian ini diukur dengan menggunakan 4 indikator dari Keputusan pembelian menurut Kotler yang meliputi : Kemantapan sebuah produk, kebiasaan dalam membeli produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang. Pengukuran Keputusan pembelian ini menggunakan 4 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

##### 2. Variabel Independen ( X )

Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari :

###### a). Kualitas Produk (X1)

Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang di inginkan pelanggan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :

Kemudahan Penggunaan, Daya tahan produk, Kejelasan fungsi, dan Keberagaman ukuran produk. Pengukuran kualitas produk menggunakan 4 item pertanyaan, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert

b). Harga (X2)

Harga merupakan satu-satunya unsur dari berbagai bauran pemasaran yang akan mendatangkan keuntungan bagi Perusahaan. Oleh karena itu penetapan harga yang baik dan sesuai dengan harapan konsumen maka akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel harga adalah : Keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat yang dirasakan dan daya saing harga. Pengukuran harga menggunakan 4 item pertanyaan, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert

## **F. Instrumen Penelitian**

Prinsip melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena yang terjadi atau belum terjadi. Alat ukur penelitian ini dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono ( 2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, dan akan dilakukan observasi.

Penelitian ini dengan memakai pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2017:165) model skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini merupakan jawaban atau pilihan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Skala Likert yang dimaksud yaitu dengan 4 jawaban dari sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS). Berikut ini tingkatannya :

1. Sangat Setuju ( SS )
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju ( STS)

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Skala</b>
1	Kualitas Produk ( X1 )	1. Kemudahan Penggunaan	1	Likert
		2. Daya Tahan Produk	1	
		3. Kejelasan Fungsi	1	
		4. Keberagaman Ukuran Produk	1	
2	Harga ( X2)	1. Keterjangkauan harga	1	Likert
		2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	1	
		3. Kesesuaian harga dengan manfaat yang dirasakan	1	
		4. Daya Saing harga	1	
3	Keputusan Pembelian (Y)	1. Kemantapan pada sebuah Produk	1	Likert

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Skala
		2. Kebiasaan dalam membeli Produk	1	
		3. Memberikan Rekomendasi kepada orang lain	1	
		4. Melakukan Pembelian ulang	1	

Sumber : Data penelitian diolah, 2024

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam pengambilan data, yaitu seperti penyebaran kuesioner.

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung tujuan penelitian penulis menggunakan Teknik menggunakan data sebagai berikut :

#### 1. Kuesioner ( Angket )

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### H. Teknik Penentuan Skor

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala rating (*rating scale*) sehingga pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:165) model skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini responden diminta untuk mengisi jawaban pada kuesioner

yang mempunyai jawaban yang bersifat sangat positif sampai dengan sangat negative, dimana terdapat 4 (empat) pilihan alternatif jawaban seperti pada tabel :

**Tabel 3.2**  
**Nilai Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data penelitian, diolah 2024

## **I. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, yaitu rumus yang digunakan untuk menguji validitas data menggunakan program aplikasi SPSS 29. Uji ini membandingkan nilai antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ),  $df = n-2$ , pengujian ini dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti atau diperbaiki

(Ghozali, 2016).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur Tingkat konsistensi instrument penelitian. Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2006). Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan :

- 1). Apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  ( *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  . disebut reliabel.
- 2). Apabila angka *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  ( *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  . disebut tak reliabel.

## J. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:206)

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif

kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat Gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih satu variabel independent. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji Kolmogorov-smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan

Keputusan :

- 1) Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang berhubungan dengan variabel bebas lainnya. Dalam hal ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Artinya jika  $VIF < 10$  maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu periode pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat diuji dengan uji glejser. Pengambilan Keputusan dengan melihat nilai

signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2008), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan dalam analisis regresi linier dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y = \text{Risk management disclosure}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 - b_2 = \text{Koefisien regresi variabel bebas}$

$X_1 = \text{Kualitas Produk}$

$X_2 = \text{Harga}$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b bernilai negative (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai

variabel dependen.

## K. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F

Menurut Wiratna (2015:67) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh seluruh variabel *independent* (kualitas produk dan harga) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependent* (keputusan pembelian).

### 2. Uji t

Ghozali (2011:98) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji regresi secara parsial (individual) dan untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen maka diperlukan uji t.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2011) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel – variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Kelemahan penggunaan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).